

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembaharuan semakin berkembang di dalam dunia Islam. Pembaharuan ini memiliki sumbangan yang cukup besar manfaatnya bagi kesejahteraan hidup manusia. Segala kemajuan yang diciptakan dibuat untuk perbaikan kehidupan manusia di masa depan. Pesatnya ilmu pengetahuan diiringi dengan kemajuan teknologi yang ada. Yang dimana harus dapat disalurkan dengan cara pembinaan namun tetap berdasarkan dengan nilai-nilai *akhlaqul-kharimah*. Namun pada faktanya pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi memerlukan perbaikan secara mendasar. Perbaikan dapat dilakukan dengan penghayatan pemahaman terkait perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai *akhlaqul-karimah* seperti hidup sederhana, tolong menolong antar sesama manusia, memelihara kelestarian lingkungan hidup, memelihara kerja sama umat manusia sejangat, kasih sayang dalam makna kemanusiaan yang luas serta kebaikan sosial serta mengefisienkan segala hal dalam pemenuhan kebutuhan kemaslahatan umum.

Saat ini kita memahami bahwa kita sudah masuk pada Era Digital. Di mana segala sesuatunya sudah menggunakan dan memanfaatkan yang disebut sebagai teknologi. Dalam *Era Revolusi* saat ini pengembangan teknologi digital sangatlah pesat, hal ini menimbulkan perubahan-perubahan yang bertujuan untuk mengembangkan. Perubahan-perubahan ini akan berpengaruh pada sektor bisnis

baik itu pada industri konsumsi, produksi, perbankan hingga salah satunya termasuk koperasi.

Awal pemanfaatan adanya teknologi dianggap sangatlah mengancam para tenaga kerja karena dianggap dapat menggantikan posisi mereka. Walau sebetulnya adanya teknologi dalam suatu aktivitas sangatlah membantu memudahkan dalam penyelesaian pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anggapan tersebut kini sudah tidak dikeluhkan lagi karena manfaatnya yang sudah dirasakan. Pada era modern saat ini, teknologi berupa adanya internet sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat umum. Adanya teknologi internet memberikan manfaat bagi penggunanya karena dapat mem-praktiskan dan meng-efisienkan berbagai macam kegiatan ditengah padatnya aktivitas sehari-hari. Adanya teknologi internet juga memudahkan bagi para penggunanya untuk mencari informasi secara lebih mudah.

Adanya digitalisasi dapat menjadi media informasi untuk anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Digitalisasi dapat menjadikan relasi koperasi menjadi luas, karena yang dapat mengetahui mengenai koperasi tersebut bukanlah hanya pengelola dan anggota saja, tetapi masyarakat luas pun juga dapat mengetahui mengenai koperasi tersebut, salah satunya dengan menyebarkan *E-Browsur* atau membuat *social media* yang nantinya dapat menjadi tempat bagi koperasi tersebut memperkenalkan dirinya. Manfaat lainnya adanya digitalisasi juga dapat menjadi peluang bagi para remaja yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam bidang IT (Informasi Teknologi) untuk menyalurkan

kemampuannya di dalam koperasi. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu eksistensi koperasi dapat berkembang luas di kalangan kaum muda mudi.

Menurut Diffa Kamiilah Afrida (2021) menyatakan bahwa adanya digitalisasi dalam dunia perkoperasian merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan koperasi agar mudah diakses dan tidak gagap teknologi, yang mana hal ini akan memudahkan operasional bisnis koperasi dalam memberikan pelayanan bagi para anggotanya serta dapat menghubungkan produsen dengan pembeli melalui aplikasi berbasis digitalisasi.

Koperasi saat ini menjadi salah satu badan usaha yang dikenal oleh banyak masyarakat umum, walau sejauh ini masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui secara jelas mengenai apa itu koperasi. Baik dalam tujuan maupun manfaat dari koperasi. Walau sebetulnya di dalam badan usaha koperasi terdapat banyak sekali ide-ide mengenai sub unit usaha yang dapat dikembangkan secara bersama-sama.

Maka dalam hal ini, partisipasi anggota juga sangat berperan penting dalam pengembangan koperasi demi menunjang eksistensi koperasi. Pengembangan koperasi dapat dilakukan secara bertahap, perlahan namun tetap terpantau. Koperasi masih tetap harus selalu memantau bagaimana perkembangan penerapan digitalisasi dalam kegiatan koperasi. Adanya pengembangan pada koperasi bukan hanya bermanfaat bagi badan usahanya saja, tetapi juga bagi anggota koperasi. Pengembangan yang diterapkan di dalam koperasi juga akan berpengaruh bagi anggotanya untuk ikut berkembang. Penjelasan mengenai pengembangan koperasi juga diperkuat oleh pernyataan filsafat Bung Hatta: “Membangun Koperasi dan

Koperasi membangun”. Maknanya membentuk dan mengembangkan kehidupan ekonomi rakyat dalam wujud organisasi yang disebut Koperasi, yang pada gilirannya Koperasi dapat membangun taraf kesejahteraan hidup, baik yang terlibat di dalamnya maupun masyarakat pada umumnya (Rusidi dan Maman Suratman).

Adanya kemauan untuk mengembangkan suatu potensi merupakan rahmat dan kesempatan yang sangat luar biasa yang Allah SWT berikan kepada hambanya. Maka manusia harus selalu memiliki kemauan diiringi dengan rasa semangat untuk mengembangkan potensi agar dapat berubah dan berkembang menjadi lebih baik. Adanya kegagalan maupun kesalahan adalah sesuatu hal yang wajar dalam proses pengembangan. Namun jadikan kegagalan dan kesalahan tersebut menjadi pembelajaran untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Koperasi merupakan tulang punggung ekonomi yang memiliki peran penting untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu koperasi juga memiliki sesuatu hal yang membedakan antara ia dengan badan usaha lainnya yaitu koperasi menerapkan asas kekeluargaan di dalam kegiatan usahanya. Penjelasan terkait pengertian dari koperasi tertuang di dalam Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian BAB 1 Pasal 1 Ayat 4 yang menyatakan bahwa :

“Gerakan koperasi adalah seluruh organisasi Koperasi dan kegiatan Perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi”.

Dari pengertian di atas memiliki penjelasan bahwa koperasi berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat yang memiliki kemampuan untuk mensejahterakan anggotanya berdasarkan dengan atas asas kekeluargaan.

Saat ini tidak diragukan lagi sudah cukup banyak koperasi yang menerapkan digitalisasi di dalam kegiatannya. Sehingga saat ini perkembangan koperasi dalam digital cukup berkembang dengan signifikan. Walau di dalam pengembangannya masih ditemukan beberapa kendala. Baik itu dalam pemahaman para anggota, maupun media-media penunjang lainnya. Sehingga dalam hal ini juga memerlukan tinjauan lebih dari para pengelola agar koperasi dapat berkembang lebih baik tanpa adanya kendala-kendala yang sama seperti sebelumnya. Dalam hal ini, juga diperlukan optimalisasi yang dapat dilakukan oleh koperasi, agar penunjang yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya secara maksimal.

Adanya digitalisasi tidak selalu berkaitan dengan hal yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan usaha koperasi. Namun juga terdapat unsur yang harus diperhatikan dan terpenuhinya prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum islam yang menjadi hukum atau aturan yang diciptakan oleh Allah SWT yang harus ditegakkan oleh manusia dimana pada pelaksanaannya melihat dari koperasi syariah yang memiliki beberapa hal penting yang menjadi penentu sah atau tidaknya akad pembiayaan pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi.

Hal tersebut merupakan permasalahan koperasi secara umum. Bagi koperasi syariah hal-hal yang patut diperhatikan bukanlah hanya terkait pada badan usaha

nya saja, namun juga terdapat pada bagaimana usaha tersebut dijalankan. Sebagaimana yang diketahui bahwa koperasi syariah merupakan koperasi yang melandaskan segala kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Di dalam koperasi syariah terdapat kegiatan koperasi berupa simpanan dan pembiayaan. Dalam kedua kegiatan tersebut terdapat sebuah akad yang menjadi syarat untuk terlaksananya suatu simpanan maupun pembiayaan yang dilakukan dan disalurkan kepada anggota. Di dalam akad terdapat rukun dan syarat yang menjadi sesuatu hal yang perlu dilengkapi untuk dinyatakan sah nya suatu akad tersebut tanpa ada kekurangan apapun. Juga terdapat hal-hal yang menjadi alasan mengapa akad tersebut dinyatakan tidak sah, batal, ataupun rusak.

Bagi KSPPS *Baitul Maal Wa Tamwil Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Kabupaten Bandung terdapat beberapa pembiayaan yang dilayani berupa pembiayaan pada modal usaha, investasi, jasa dan konsumtif juga pada simpanan terdapat layanan simpanan sukarela, simpanan pembiayaan, simpanan qurban, simpanan sekolah, simpanan pendidikan dan simpanan sukarela berjangka. Koperasi melayani anggota dan non anggota. Bagi anggota koperasi terdiri dari para pedagang, petani, wirausaha, wiraswasta, karyawan swasta, guru, dan lain-lain. Sedangkan untuk non anggota koperasi terdiri dari anggota yang hanya melakukan simpanan saja seperti pada simpanan pendidikan, simpanan qurban dan simpanan sukarela. Dalam kegiatan usahanya koperasi tersebut sudah menerapkan digitalisasi namun dalam optimalisasinya masih kurang, karena melihat dari ketelitian pengurus dan pemahaman anggota dalam menggunakan alat maupun media penunjang yang sudah ada pada koperasi.

Sebelumnya KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka-Bandung menerapkan digitalisasi bagi anggota dan pengelola. Digitalisasi yang dibentuk oleh koperasi adalah dengan adanya sistem aplikasi. Yang dimana aplikasi ini membantu dalam hal laporan keuangan. Laporan keuangan menggunakan sistem aplikasi tersebut dapat diakses oleh pengelola dan anggota baik untuk layanan simpanan maupun pembiayaan. Namun terdapat batasan akses antara sistem yang dapat diakses oleh pengelola dengan sistem yang dapat diakses oleh anggota.



Seperti contohnya pengelola dapat mengetahui seluruh data anggota, namun pada anggota hanya dapat mengetahui layaknya *m-banking* jika disamakan dengan perbankan.

Gambar 1.1 Aplikasi IBS LITE

Sumber: Website KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

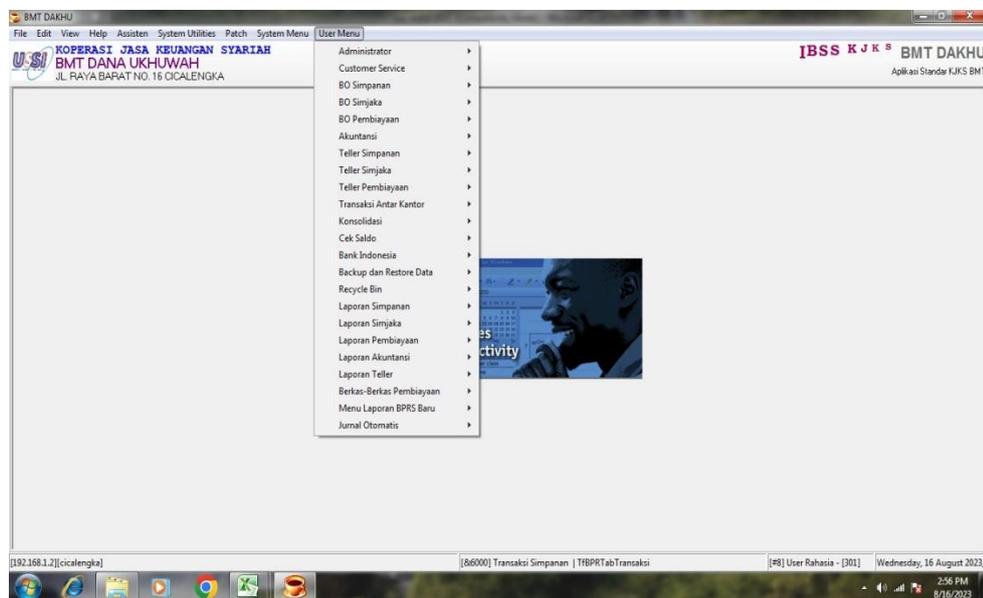
Berdasarkan pada gambar di atas, bahwa awalnya KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung menerapkan digitalisasi berupa adanya sistem aplikasi yang bernama IBS LITE yang dikendalikan oleh sistem bernama USSI.



Gambar 1.2 Fitur Dalam Aplikasi IBS Lite

Sumber: Website KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

Gambar 1.2 di atas merupakan salah satu fitur yang ada pada aplikasi IBS Lite. IBS Lite merupakan aplikasi mobile berbasis smartphone Android yang didesain dengan tujuan untuk membantu lembaga keuangan dalam hal penjemputan transaksi, serta suatu sistem aplikasi yang memungkinkan lembaga keuangan mikro untuk menyelenggarakan layanan digital kepada nasabah atau anggota pada suatu koperasi sekalipun. Jika dibandingkan aplikasi tersebut hampir sama dengan sistem aplikasi pada perbankan yakni *m-banking*. Aplikasi ini dikendalikan oleh sistem yang bernama USSI. USSI sendiri merupakan suatu perusahaan yang memiliki layanan berbasis teknologi informasi untuk lembaga keuangan mikro yang salah satunya yaitu pada koperasi hingga lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Aplikasi ini dapat diakses baik itu oleh pengelola maupun pada anggota.



Gambar 1.3 Tampilan Fitur Pengelola Pada Sistem Aplikasi USSI
 Sumber: Website KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

Gambar 1.3 di atas merupakan tampilan fitur pada sistem aplikasi pengelola, sistem aplikasi ini hanya dapat diakses oleh pengelola saja. Dalam hal ini sudah terlihat perbedaan antara sistem aplikasi yang ada pada anggota dengan sistem aplikasi pada pengelola dan juga yang membedakan antara akses untuk pengelola dengan akses untuk anggota ialah pada kelengkapan tampilan yang dilihat.

Sehingga adanya aplikasi ini sebelumnya sangatlah membantu dalam berkembangnya layanan pada kegiatan usaha koperasi baik itu pada layanan simpanan maupun pembiayaan. Dikarenakan sistem aplikasi ini dapat mencakup lingkungan secara lebih luas. Melihat dari tahun-tahun sebelumnya yang dimana anggota pembiayaan dan beserta jumlah pembiayaannya yang cukup banyak.

Namun dibalik kemudahan-kemudahan yang sempat dirasakan, juga terdapat hambatan-hambatan yang menjadi pertimbangan bagi koperasi untuk menindaklanjuti terkait sistem aplikasi ini. Sehingga penggunaan sistem aplikasi tersebut tidak berlangsung lama, dikarenakan adanya permasalahan baik itu secara internal dan eksternal.



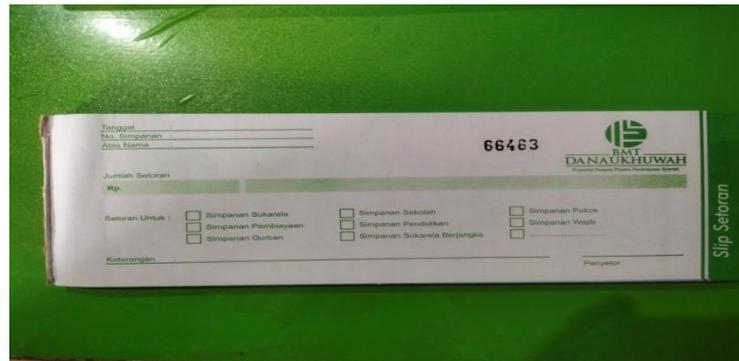
Gambar 1.4 Fitur Login Aplikasi IBS Lite

Sumber: Website KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

Berdasarkan gambar 1.4 di atas merupakan gambar tampilan login ke aplikasi IBS Lite. Diperuntukkan bagi anggota yang hendak masuk ke dalam aplikasi tersebut harus login terlebih dahulu dengan memasukkan *password* dan *username* masing-masing yang sudah dibuat dan dimiliki oleh tiap anggota. Hal tersebut merupakan permasalahan secara eksternal yang terjadi pada anggota yang dianggap tidak ingin repot karena sering kali lupa dalam mengingat *username* dan *password* nya masing-masing, mengingat bahwa anggota koperasi dari KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung lebih banyak anggota yang sudah berusia 40 tahun ke atas sehingga untuk hal-hal tersebut cukup merepotkan bagi mereka.

Sedangkan secara internal yakni pada pengurus sebelumnya terjadi karena kurangnya ketelitian dalam menginput nomor rekening baik itu tabungan maupun setoran pembiayaan anggota, sehingga sering kali terjadinya kekeliruan. Dalam permasalahan tersebut langkah yang diambil oleh koperasi adalah dengan memberikan kebijakan berupa tidak ditekankan kembali untuk menerapkan digitalisasi berupa menggunakan sistem aplikasi bagi anggota. Namun pada sisi lain anggota masih dapat mengakses aplikasi tersebut. Tetapi pada sisi lain koperasi memberikan kelonggaran bagi anggota yaitu dengan layanan langsung oleh pengelola atau tidak melalui sistem aplikasi tersebut. Sehingga untuk anggota yang hendak melakukan simpanan maupun pengajuan pembiayaan dapat datang langsung ke koperasi atau pengelola koperasi yang datang langsung ke anggota untuk mengambil simpanan, setoran, dan pengajuan pembiayaan. Hal tersebut di dalam koperasi disebut dengan istilah menjemput bola.

Sehingga kondisi saat ini yang menerapkan digitalisasi berupa sistem aplikasi hanyalah pengurus nya saja. Pengelola menggunakan sistem aplikasi tersebut untuk input data anggota, pengelola koperasi menggunakan sistem aplikasi USSI untuk merekap seluruh data anggota baik itu simpanan maupun pembiayaan.



Gambar 1.5 Slip Setoran Pembiayaan

Sumber: Administrasi Pembiayaan KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

Berdasarkan gambar 1.5 merupakan kondisi saat ini pada setoran pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung. Pada setoran pembiayaan saat ini dilakukan secara manual dalam slip setoran dan dipindahkan ke dalam beberapa buku secara tertulis manual. Selanjutnya pengelola akan merekap ulang data-data anggota tersebut ke dalam sistem aplikasi tersebut dengan komputerisasi. Sehingga pemanfaatan digitalisasi yang diterapkan masih belum optimal salah satunya pada pembiayaan karena hanya lebih berjalan pada pengurusnya saja bukan pada anggotanya.



Gambar 1.6 Sistem Cetak Bukti Setoran Dan Simpanan

Sumber: Website KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung

Berdasarkan gambar 1.6 di atas merupakan kondisi saat koperasi masih menenankan digitalisasi bagi anggota dan pengelola. Yang dimana bukti slip setoran pembiayaan maupun simpanan sebelumnya menggunakan media tersebut. Sehingga sebelumnya kegiatan usaha koperasi saat menekankan digitalisasi pada kegiatan usaha koperasi sangatlah optimal sebelum terdapatnya kendala yang dihadapi oleh koperasi.

Tidak ditekankannya kembali sistem aplikasi bagi anggota adalah langkah yang diambil oleh koperasi salah satu alasan diantaranya dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada koperasi. Sehingga koperasi kesulitan jikalau harus menambah pekerjaan untuk mengatasi anggota yang bolak-balik datang ke koperasi hanya untuk mengatasi anggota yang lupa akan username dan passwordnya. Sehingga mau tidak mau pihak pengelola koperasi masih harus turun tangan untuk mengatasi hal tersebut. Maka dari itu, saat ini untuk simpanan maupun pengajuan pembiayaan, anggota dapat langsung datang ke koperasi atau pengelola koperasi yang datang langsung ke anggota.

Adanya digitalisasi sebelumnya memberikan manfaat baik itu kepada koperasi maupun anggota. Melihat dari berkembangnya pembiayaan pada koperasi pada

saat masih menekankan digitalisasi kepada anggota dan pengelola. Hal tersebut dapat dilihat dari rincian Penyaluran Pembiayaan beserta jumlah anggota pada Akad Pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cicalengka Bandung 2018 – 2022 :

Tabel 1. 1Jumlah Penyaluran Pembiayaan dan Jumlah Anggota Pada Akad Pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)	Jumlah Anggota (Orang)	N/T (%)
2018	917.060.000.00	121	-
2019	1.210.000.000.00	111	31,9
2020	497.760.000.00	55	(58,8)
2021	118.362.000.00	18	(76,2)
2022	194.709.500.00	26	64,50

Sumber: Data Administrasi Pembiayaan KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan data diatas pada tahun 2018 jumlah anggota pembiayaan cukup banyak yaitu 121 anggota. Pada tahun 2019 jumlah anggota menurun menjadi 111 anggota. Pada tahun 2020 menurun menjadi 55 anggota, penurunan yang cukup drastis ini betul-betul penuh disebabkan masa COVID-19 dikarenakan banyaknya akses jalan yang dibatasi pada saat itu. Sedangkan pada tahun 2020 tersebut, koperasi sudah tidak menekankan kembali sistem aplikasi kepada anggota. Sehingga tidak ada akses lain yang dapat digunakan bagi anggota yang hendak mengajukan pembiayaan selain datang langsung ke koperasi atau koperasi yang datang langsung kepada anggota. Namun justru penekanan kembali sistem aplikasi kepada anggota menjadi rencana kedepan koperasi pada tahun 2024 dikarenakan fungsi dan peran dari adanya sistem aplikasi bagi anggota yang dirasakan oleh koperasi. Pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 18 anggota.

Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan namun tidak begitu signifikan yakni sebanyak 26 anggota.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akad pembiayaan dari tahun 2018-2022 lebih besar mengalami penurunan. Melihat dari jumlah penurunan yang cukup signifikan namun peningkatan yang tidak begitu signifikan. KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* cabang Cicalengka Bandung tidak melayani pembiayaan kepada yang bukan anggota. Sehingga bagi orang luar yang mengetahui informasi terkait layanan koperasi melalui tersedianya aplikasi serta berencana untuk mengajukan pembiayaan, maka terdapat salah satu syarat yang harus dipenuhi yakni harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu. Syarat menjadi anggota hingga sampai tahap pengajuan pembiayaan dapat dilaksanakan secara online. Maka penurunan yang terjadi dikarenakan pelaksanaan akad pada akad pembiayaan ini tidak efektif lantaran kurangnya keluasaan koperasi dalam memberikan akses bagi orang luar untuk dapat ikut mengetahui terkait layanan pembiayaan. Perlu diperhatikan juga bagaimana cara koperasi mengoptimalkan diri untuk mengembangkan setiap produk pada kegiatan usahanya.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi dalam mengoptimalkan digitalisasi di antaranya yaitu dalam penelitian Muhammad Haris dkk pada tahun 2022 mengenai strategi optimalisasi pelayanan BMT Al-Hikmah Semesta Pada Masa Pandemi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bahwa strategi yang dilakukan oleh BMT Al-Hikmah dalam mengoptimalkan pelayanannya adalah memperhatikan kepuasan anggota berupa tetap memaksimalkan pelayanan bagi anggota dengan tetap menekankan pada

protokol kesehatan. Selanjutnya dalam penelitian Ridwan Muchlis tahun 2018 mengenai analisis SWOT *financial technology (fintech)* pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 Bank Syariah di kota Medan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis SWOT adalah dengan melakukan analisis strategi terkait pembiayaan perbankan syariah guna meminimalisir risiko yang dapat saja terjadi. Hasil manfaat yang dapat diperoleh bahwa teknologi dianggap dapat memudahkan pelayanan bagi nasabahnya dari sisi pembiayaan. Serta terkait perlunya nasabah mengerti dan memahami dalam menggunakan produk pembiayaan melalui digitalisasi.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pemanfaatan teknologi dalam mengoptimalkan digitalisasi pada akad pembiayaan yang terjadi pada situasi yang berbeda yakni penelitian terdahulu yang menjelaskan pada situasai masa pandemi, namun pada penelitian ini tidak berkaitan dengan situasi pada masa pandemi hanya halnya sama berkaitan tentang pemanfaatan teknologi karena anggota dianggap tidak perlu datang langsung ke kantor sehingga dapat menciptakan efektif dan efisien kegiatan usaha yang dijalankan. Lalu juga pada objek penelitiannya peneliti terdahulu dilakukan pada Bank Syariah sedangkan penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis strategi yang dilakukan oleh koperasi dalam mengoptimalkan digitalisasi pada akad pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung. Karena setelah peneliti melakukan observasi secara langsung menemukan suatu permasalahan yang dapat dilihat dari

uraian di atas mengenai optimalisasi digitalisasi yang dalam penerapannya masih ditemukan kendala baik secara internal maupun eksternal, sehingga dirasa perlu untuk diteliti. Dengan itu, peneliti merumuskan masalahnya dengan pernyataan masalah dalam judul penelitiannya yaitu “Analisis Strategi Dalam Mengoptimalkan Digitalisasi Pada Pembiayaan”, studi kasus di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka-Bandung. Pada pernyataan masalah itu peneliti membuat judul skripsi yaitu bagaimana Strategi Koperasi Dalam Mengoptimalkan Digitalisasi Pada Pembiayaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme Penerapan Pembiayaan Melalui Digitalisasi Pada KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.
2. Bagaimana Strategi Optimalisasi Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.
3. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan Di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis mengenai Strategi Optimalisasi Digitalisasi Pada Akad Pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai :

1. Mekanisme Penerapan Pembiayaan Melalui Digitalisasi Pada KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.
2. Strategi Optimalisasi Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.
3. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan Di KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Teori ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Optimalisasi Digitalisasi Pada Akad Pembiayaan di Koperasi *Baitul Maal Wa Tamwil Dana Ukhuwah* Cicalengka Bandung dengan memberikan data nyata terhadap ilmu teknologi beserta rukun dan syarat akad yang terkait dengan kinerja suatu badan usaha koperasi syariah, serta memberikan manfaat dari segi keilmuan mengenai strategi optimalisasi digitalisasi pada akad pembiayaan yang tepat dalam suatu kegiatan badan usaha koperasi syariah, sehingga dalam pengembangan dan pemanfaatannya dapat dikelola sebagaimana mestinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya dapat masuk di dalam lingkungan masyarakat, khususnya dalam strategi optimalisasi digitalisasi pada akad pembiayaan di Koperasi *Baitul Maal Wa Tamwil Dana Ukhuwah* Cicalengka Bandung untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan agar penerapan digitalisasi dapat meluas sesuai dengan kebutuhan koperasi.

2. Bagi KSPPS BMT *Dana Ukhuwah* Cabang Cicalengka Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat lebih memperhatikan dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas ataupun kegiatan di dalam koperasi syariah.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, menciptakan wawasan baru serta kajian penelitian lebih lanjut.